
**PENERAPAN METODE RESITASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV PADA MATERI MENYAMBUT USIA
BALIGH DI SDN 11 LIMBOTO BARAT**

Sri Astuti S. Husin

SDN 11 Limboto Barat

[Email: sriastutihusin95@gmail.com](mailto:sriastutihusin95@gmail.com)

ABSTRAK

Pendidikan adalah elemen kunci dalam kehidupan manusia, berperan penting dalam membentuk individu menjadi manusia seutuhnya melalui proses pembelajaran yang efektif. Namun, tantangan masih muncul dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam materi menyambut usia baligh. Di SDN 11 Limboto Barat, proses pembelajaran PAI masih berpusat pada guru (teacher-centered) dan bersifat teoritik, menyebabkan partisipasi peserta didik dalam proses belajar mengajar rendah. Hal ini tercermin dari hasil belajar yang kurang memuaskan dan rendahnya keterlibatan aktif peserta didik. Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi dampak penerapan metode resitasi sebagai alternatif untuk mengatasi masalah tersebut. Metode resitasi bertujuan untuk mendorong peserta didik lebih aktif terlibat dalam pembelajaran melalui pengulangan dan penjelasan materi. Dengan metode ini, diharapkan peserta didik dapat memahami konsep usia baligh dengan lebih baik, serta mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi secara signifikan meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik pada materi menyambut usia baligh di SDN 11 Limboto Barat.

Kata kunci : Metode Resitasi, Hasil Belajar, Menyambut Usia Baligh.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek dalam kehidupan, karena itulah banyak orang mengatakan bahwa pekerjaan yang ada di dunia ini bisa dibagi menjadi dua bagian besar, antara lain pendidikan dan non pendidikan. Mendidik juga bisa dikatakan memanusiatekan anak manusia. Anak manusia akan menjadi anak manusia hanya bila ia menerima pendidikan. Dalam hal ini jelaslah ia tidak menjadi manusia baik ditinjau dari segi penampilan maupun dari segi kejiwaan. Oleh sebab itu, untuk membentuk anak manusia mutlak diperlakukan pendidikan.

Samuel Smith mengemukakan beberapa pandangan ahli tentang pendidikan mutakhir. Smith mengoleksi ini cukup beragam. Mulai dari usaha memberikan pengalaman hidup bagi para peserta didik, kegiatan ilmiah, pelayanan terhadap pengembangan kemampuan dan minat, metode belajar yang baik, kebebasan individu,

cinta kasih terhadap sesama, sampai dengan pentingnya hubungan antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran adalah upaya untuk menjadikan peserta didik belajar atau kegiatan membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 20, dinyatakan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan belajar”. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta mempunyai rasa tanggung jawab.

Keberhasilan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung, yang di dalamnya meliputi beberapa komponen yang saling terkait. Komponen tersebut yakni guru atau pendidik, peserta didik, materi atau bahan ajar, media atau alat/sarana, dan metode atau pola penyampaian. Dalam melaksanakan pembelajaran seorang guru dituntut untuk dapat menciptakan dan bisa menggunakan berbagai macam metode, agar pembelajaran yang dilaksanakan tidak membosankan bagi peserta didik. Akan tetapi sejauh ini pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung dalam dunia pendidikan masih berpusat pada guru atau pendidik (*teacher centered*), bukan pada peserta didik (*student centered*). Peserta didik cenderung hanya duduk, mendengar, menulis dan menghafal apa yang dikatakan oleh guru. Pola seperti ini mengakibatkan peserta didik kurang bisa memaksimalkan dirinya dan pembelajaran akan menjadi kurang aktif dan kurang sesuai dengan cara belajar yang disukai oleh peserta didik. Tak terkecuali pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar

Proses pembelajaran PAI yang terjadi selama ini di sekolah dasar masih banyak menggunakan pendekatan pembelajaran yang kurang memperhatikan kebutuhan dan pengembangan potensi peserta didik, serta cenderung bersifat sangat teoritik. Peran guru masih sangat dominan (*teacher centered*), dan gaya mengajar cenderung bersifat satu arah. Akhirnya, pelaksanaan belajar mengajar yang dilakukan hanya sebatas pada penyampaian informasi saja (*transfer of knowledge*), kurang terkait dengan lingkungan sekitar sehingga peserta didik kurang mampu memanfaatkan sarana keilmuan yang ada, sehingga peserta didik tidak bisa memecahkan masalah dalam kehidupan yang dialami peserta didik sehari-hari

Pembelajaran menyambut usia baligh yang berlangsung di SDN 11 Limboto Barat cenderung hanya menggunakan metode ceramah. Dari penerapan metode ceramah tersebut dihasilkan nilai atau prestasi peserta didik dalam materi ini hanya mencapai rata-rata saja dan respon peserta terhadap mata pelajaran tersebut sangat kurang. Hal ini dapat dilihat dari nilai- nilai hasil ujian semester dan saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu peserta didik cenderung pasif dalam belajar di kelas serta tidak bersemangat untuk menerima pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 11 Limboto Barat kelas IV diketahui bahwa sebelum peneliti melakukan penelitian tindakan kelas sebagian besar peserta didik memiliki hasil belajar sangat rendah. Pada materi menyambut usia baligh hal tersebut diketahui bahwa guru menggunakan resitasi dalam proses pembelajaran, tapi guru hanya berpusat lebih dengan menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik lebih banyak menghayal, ada juga yang tidur, bermain, keluar masuk dalam kelas dan masih banyak siswa yang kurang aktif ketika guru sedang menjelaskan dan memberikan pertanyaan, seperti diketahui bahwa peran guru adalah fasilitator dalam kelas dan peserta didik yang berperan aktif dalam belajar.

Upaya penelitian untuk mengatasi masalah di atas yaitu dengan guru menerapkan metode resitasi dalam pembelajaran. Maka keaktifan peserta didik meningkat dengan melihat seberapa jauh keterlibatan peserta didik dalam belajar sehingga akan menghasilkan hasil belajarnya yang tuntas. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa peran guru sebagai pembimbing, dan motivator bagi peserta didik. Sedangkan peserta didik sebagai penerima apa yang telah diberikan oleh guru. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik apabila peserta didik lebih aktif dibandingkan guru. Usia baligh merupakan fase penting dalam perkembangan anak, di mana mereka mulai mengalami perubahan fisik, emosional, dan kognitif yang signifikan. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan mereka secara optimal.

Pendidikan agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan pemahaman spiritual peserta didik, khususnya dalam memahami fase perkembangan hidup yang signifikan, seperti usia baligh. Usia baligh merupakan masa transisi yang ditandai oleh perubahan fisik dan psikis, di mana anak mulai memahami tanggung jawab moral dan agama. Oleh karena itu, materi menyambut usia baligh sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik agar mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan baik.

Namun, hasil belajar peserta didik pada materi ini di SDN 11 Limboto Barat menunjukkan adanya kecenderungan yang kurang memuaskan. Banyak peserta didik yang kesulitan dalam memahami konsep usia baligh dan kewajiban yang menyertainya. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti metode pengajaran yang kurang variatif, kurangnya interaksi aktif dalam pembelajaran, serta rendahnya motivasi belajar peserta didik. Metode resitasi, yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui pengulangan dan penjelasan materi yang telah diajarkan, diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah ini. Metode ini tidak hanya mendorong peserta didik untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, tetapi juga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Dengan menggunakan metode resitasi, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah mengingat dan menerapkan konsep yang berkaitan dengan usia baligh, sehingga hasil belajar mereka dapat meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah, menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan, dan seterusnya. PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tindakan yang terkendali yang sudah direncanakan dengan tujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki kemampuan keterampilan berbicara siswa. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas, penelitian ini menggunakan prosedur kerja dengan siklus spiral dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dengan setiap siklusnya peneliti akan melakukan kegiatan yang diawali dengan perencanaan, kemudian melakukan tindakan, observasi terhadap tindakan dan diakhiri dengan refleksi.

HASIL PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 11 Limboto Barat dengan subjek penelitian peserta didik kelas IV. Jumlah peserta didik yang terlibat dalam penelitian ini adalah 20 orang, terdiri dari 5 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada materi "menyambut usia baligh" dalam pelajaran PAI dan Budi Pekerti, dengan fokus utama penggunaan metode resitasi dalam proses pembelajaran. Nilai Kriteria Ketuntasan Teknis Pembelajaran (KKTP) untuk materi ini ditetapkan pada angka 71, dengan target pencapaian nilai keberhasilan sebesar ≥ 85 untuk predikat sangat baik. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yang tidak hanya mengukur pencapaian individu tetapi juga keberhasilan secara klasikal.

Keberhasilan pembelajaran ditentukan melalui dua indikator utama, yaitu ketuntasan klasikal dan ketuntasan individu. Untuk ketuntasan klasikal, ditetapkan target 75% dari jumlah peserta didik harus mencapai nilai KKTP, sedangkan untuk ketuntasan individu, nilai keberhasilan ditetapkan pada angka 71. Ketuntasan klasikal ini berarti bahwa mayoritas peserta didik harus mampu memahami dan menguasai materi yang diajarkan dengan baik, sementara ketuntasan individu memastikan bahwa peserta didik dengan kemampuan yang dapat mencapai standar yang telah ditetapkan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan efektif dan merata bagi semua peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode siklus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap perencanaan meliputi penyusunan modul ajar dan persiapan media pembelajaran. Tahap pelaksanaan melibatkan penggunaan media video pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang menyambut usia baligh, serta penerapan pembelajaran yang interaktif dan melibatkan peserta didik secara aktif. Pada tahap pengamatan, data aktivitas dan hasil belajar peserta didik dikumpulkan melalui observasi langsung dan tes untuk

mengukur seberapa efektif metode pembelajaran yang diterapkan. Setelah data dikumpulkan, dilakukan tahap refleksi, yaitu analisis terhadap hasil pengamatan untuk menentukan apakah kriteria keberhasilan telah tercapai atau perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Jika pada siklus pertama target ketuntasan belum tercapai, maka tindakan akan direvisi dan dilanjutkan ke siklus kedua, dan begitu seterusnya hingga seluruh kriteria keberhasilan terpenuhi. Penelitian akan dihentikan setelah seluruh peserta didik mencapai ketuntasan yang diharapkan, baik secara individu maupun klasikal.

Pada siklus pertama penelitian ini, metode resitasi telah diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mempelajari menyambut usia baligh di kelas IV SDN 11 Limboto Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang materi menyambut usia baligh serta mengatasi tantangan pembelajaran konvensional yang kurang interaktif. Dari hasil pembahasan baik pada siklus I maupun siklus II menunjukkan bahwa ada peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik pada materi menyambut usia baligh. Peningkatan kualitas pembelajaran maupun hasil belajar peserta didik erat kaitannya dengan metode- metode penunjang lainnya yang diterapkan guru dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan metode resitasi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta mengembangkam kapasitas belajar dan potensi yang dimilikinya secara penuh. Dengan menggunakan metode resitasi maka peserta didik lebih terlatih untuk berpikir secara kritis, cepat memberikan tanggapan dan mengembangkam informasi yang bermakna baginya.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa metode resitasi dapat menghasilkkan hasil belajar peserta didik pada materi menyambut usia baligh di kelas IV SDN 11 Limboto Barat setelah dikenai tindakan melalui siklus I dan siklus II. Hasilnya, peserta didik lebih fokus dan tertarik, sebagaimana terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan peningkatan antusiasme dan interaksi peserta didik dengan materi yang diajarkan. Efektivitas penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran pada siklus pertama tercermin dari peningkatan fokus dan antusiasme peserta didik. Hasil tes menunjukkan bahwa peserta didik yang aktif dalam pembelajaran berbasis metode resitasi meraih nilai lebih baik.

Pada siklus kedua, penggunaan metode resitasi semakin efektif, dengan guru mampu menarik minat peserta didik dan mengelola kelas lebih optimal. Observasi menunjukkan peningkatan aktivitas peserta didik, dengan nilai rata-rata mencapai 97%. Antusiasme peserta didik meningkat dalam mengikuti pembelajaran, meskipun aspek keberanian bertanya dan partisipasi aktif masih memerlukan perbaikan. Aktivitas guru pada siklus pertama memperoleh persentase keberhasilan 81%. Pada siklus kedua, aktivitas guru meningkat signifikan hingga 97%, menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif meskipun masih ada ruang untuk memperbaiki strategi mengatasi peserta didik yang pasif. Aktivitas peserta didik pada siklus pertama menunjukkan keberhasilan rata-rata 79%, dengan tantangan pada partisipasi diskusi kelompok dan keberanian bertanya.

Pada siklus kedua, aktivitas peserta didik meningkat hingga 97%, dengan keterlibatan lebih baik dalam diskusi kelompok dan penggunaan metode resitasi.

Metode resitasi merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemberian tugas-tugas tertentu yang harus diselesaikan oleh peserta didik di luar jam pelajaran sekolah. Dalam konteks pembelajaran di SDN 11 Limboto Barat, metode ini diaplikasikan pada materi "Menyambut Usia Baligh" di kelas IV. Dengan menggunakan metode resitasi, peserta didik diharapkan dapat belajar secara mandiri dan lebih mendalam mengenai tanda-tanda usia baligh, baik dari perspektif ilmu fikih maupun ilmu biologi. Penerapan metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka peroleh di kelas dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu keunggulan dari metode resitasi adalah mendorong peserta didik untuk aktif belajar di luar kelas. Dalam konteks pembelajaran usia baligh, tugas-tugas yang diberikan meliputi pengumpulan informasi mengenai tanda-tanda baligh dari sumber yang beragam, baik dari buku ajar, internet, maupun hasil wawancara dengan orang tua atau tokoh agama. Proses ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam materi secara mandiri, sekaligus melatih keterampilan berpikir kritis dalam menilai dan mengolah informasi yang mereka peroleh. Melalui tugas-tugas tersebut, peserta didik juga dilatih untuk mengembangkan pemahaman yang lebih kontekstual terhadap materi yang diajarkan.

Penerapan metode resitasi di SDN 11 Limboto Barat juga bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan observasi, penerapan metode ini dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya pasif mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga aktif mencari dan memahami informasi sendiri. Hal ini mendorong peningkatan hasil belajar, yang tercermin dari nilai-nilai tugas dan ujian yang lebih baik dibandingkan sebelum metode ini diterapkan. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan peningkatan dalam aspek keterampilan berpikir analitis dan reflektif, terutama dalam membahas implikasi usia baligh dalam kehidupan mereka.

Metode resitasi juga memberikan dampak positif dalam hal pembentukan karakter peserta didik. Dengan bertanggung jawab atas tugas yang harus diselesaikan, peserta didik belajar untuk lebih disiplin dan mandiri. Hal ini sangat relevan dengan materi "Menyambut Usia Baligh", di mana peserta didik juga diajarkan tentang tanggung jawab yang mulai mereka emban ketika mencapai usia baligh. Keterkaitan antara metode pembelajaran dan materi yang diajarkan memberikan dampak yang lebih mendalam, tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam pengembangan karakter dan kesadaran akan tanggung jawab sebagai individu yang mulai dewasa. Secara keseluruhan, penerapan metode resitasi di SDN 11 Limboto Barat dalam pembelajaran usia baligh telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV. Dengan memperdalam pemahaman materi melalui tugas-tugas mandiri, peserta didik

tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga belajar untuk bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri. Metode ini efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, analitis, serta membentuk karakter yang lebih disiplin dan mandiri pada peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan menyenangkan bagi peserta didik itu sendiri, dari penilaian kegiatan siklus I belajar peserta didik dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh 20 orang siswa kelas IV SDN 11 Limboto Barat dengan hasil cukup baik, hal ini dapat dilihat dan hasil nilai rata-rata yang dicapainya berdasarkan aspek yang dinilai yang berada dalam kisaran 79 dengan keberhasilan yang ditetapkan yaitu berkisar pada 75 nilai yang ditentukan oleh standar belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga penelitian ini perlu dilanjutkan kegiatan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan penilaian kegiatan belajar siklus II sudah terdapat 20 orang peserta didik yang memperoleh hasil belajar yang baik dalam memahami materi menyambut usia baligh, sementara 6 orang memperoleh hasil nilai yang cukup baik peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut pada kegiatan siklus II ini dapat dilihat nilai rata-rata yang dicapai peserta didik berdasarkan indikator dinilai rata-rata yang dicapai yang berada dalam kisaran 97 nilainya.

Pada siklus kedua, efektivitas penggunaan metode resitasi semakin meningkat, dengan nilai rata-rata aktivitas peserta didik mencapai 97% dan semua peserta didik berhasil memenuhi Kriteria Ketuntasan Teknis Pembelajaran (KKTP) dengan nilai rata-rata 85. Meskipun demikian, masih terdapat aspek yang perlu diperbaiki, seperti keberanian peserta didik untuk bertanya dan partisipasi aktif dalam diskusi kelompok, yang masing-masing berada di angka 75%. Refleksi dari kedua siklus menekankan bahwa meskipun metode resitasi sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar, tantangan dalam adaptasi metode tetap ada, terutama bagi peserta didik yang kurang terbiasa dengan perangkat digital. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menerapkan pendekatan yang lebih personal dan eksploratif dalam pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek atau *peerteaching*, untuk lebih melibatkan peserta didik yang masih pasif.

Secara keseluruhan, penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran Menyambut Usia Baligh telah menunjukkan peningkatan yang jelas dalam pemahaman peserta didik, serta kemampuan mereka dalam menerapkan metode resitasi yang sesuai dengan materi. Keberhasilan ini mengindikasikan perlunya inovasi berkelanjutan dari guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan interaktif bagi semua peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, Thomas, Sekolah Para Juara; Menerapkan Multiple Intellegences (Kecerdasan) Majemuk di Dunia Pendidikan. Penerjemah: Yudhi Murtanto, Bandung: Kaifa, 2004.
- Dimiyati dan Mudjino, Belajar dan Pem belajaran, Jakarta: Rineka Cipta, cet.3, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Zain Aswan, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Hamalik, Oemar, Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara, 2007. Hermansyah, Pendidikan yang Humanis, Jurnal Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sultan Syarif Qasim Pekanbaru Riau, Vol. 2, No.1, Juni 2003.
- K, Roestiyah N. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2001. Made, Pidarta, Landasan Kependidikan, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013. Majid, Abdul dan Andayani Dian, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. 2 2005.
- Penyusun Kamus Pusat Bahas, Kamus Besar Bahasa Indonesia , Jakarta: Balai Pustaka, 2003. Permendikbut No. 20 Tahun Tentng Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: PT Rosdakarya, 2012.
- Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010. Sanjana, Wina, perencanaan dan Desain sistem pembelajaran (Jakarta : kencana, 2008). Slameto, Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Solong, Najamudin P., Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam, Yogyakarta: Teras 2014. Solong, Najamudin P. Pengembangan Materi PAI, Kota Gorontalo: Sultan Amai Pres Gorontalo, cet 1 2008.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009.
- Sudjana, Nana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010. Suprihatiningrum, Jamil, Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi, Jogjakarta: Ar-Ruzz media 2016.
- Solong, Najamuddin Petta x, Penelitian Tindakan Kelas, Gorontalo: Sultan Amai Press, 2013.
- Suriamlharja, Agus, dkk., petunjuk praktis Menulis, Jakarta: Depdikbud, 1997. Tim Prima, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru, Gitamedia Press.
- Undang-Undang Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI 2006.